

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Qudsiyyah Kudus

1. Sejarah Berdirinya MA Qudsiyyah Kudus

Madrasah Qudsiyyah didirikan sebelum masa kemerdekaan pada tahun 1919, atas kesepakatan para Ulama di Kudus yang dipimpin oleh K.H.R Asnawi, didampingi oleh K.H. Shafwan Duri dan beberapa guru lainnya seperti K.H. Kamal Hanbali, R.H. Dahlan, R.H. Hamid, H. Abdul Basyir, H. Zaini Asnawi, dan lain-lain. Nama "Qudsiyyah" diambil dari kata "qudsun" yang berarti suci, kemudian digunakan sebagai nama madrasah dengan tujuan agar ajaran dan amalan yang diajarkan benar-benar bersih dan suci, tidak dicampur adukkan dengan yang kurang baik. K.H.R. Asnawi, seorang tokoh intelektual pesantren, lahir di desa Damaran, sebuah daerah di belakang Menara Kudus pada tahun 1281 H./1864 M.

Pada tahun 1973, sebagai respons terhadap meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pendidikan, Madrasah Aliyah secara resmi didirikan, dan pada tahun 1975, kelasnya bertambah menjadi tiga. K.H. Yahya Arif menjabat sebagai kepala sekolah. Penambahan jenjang pendidikan Aliyah ini disertai dengan pembangunan gedung baru yang selesai dan diresmikan pada tanggal 25 Sya'ban 1396 H. atau 19 Agustus 1976 M. K.H. Turaihan Adjhuri Es Syarafi yang melakukan peresmian menerima sambutan dan perhatian penuh dari masyarakat, sehingga Madrasah Aliyah Qudsiyyah terus berkembang hingga saat ini. Pengembangan tersebut melibatkan modifikasi kurikulum pemerintah Republik Indonesia (Kurikulum Departemen Agama) serta kurikulum lokal yang menitikberatkan pada mata pelajaran kitab-kitab salaf, yang lebih dikenal dengan istilah Madrasah Salaf.

Dengan berbagai perkembangan teknologi, terutama dalam bidang informatika dan komunikasi, dunia pendidikan ikut beradaptasi. Perkembangan teknologi, khususnya dalam bidang digital, telah menghasilkan berbagai layanan baru, termasuk pemanfaatan internet yang semula bersifat analog menjadi digital. Seiring dengan perkembangan ini, berbagai perangkat lunak aplikasi juga banyak tersedia, mulai dari pengolah data, gambar, angka, hingga pengelolaan kitab-kitab salaf. Oleh karena itu, pada awal tahun 2007, pengelola pendidikan di MA. Qudsiyyah Kudus tertarik untuk mengadopsi Program Digital

Library sebagai bagian dari pengembangan Kurikulum Salaf mereka.¹⁶

2. Letak Geografis MA Qudsiyyah Kudus

Madrasah Aliyah Qudsiyyah adalah salah satu madrasah salaf yang terletak di Kabupaten Kudus, berlokasi di Jalan K.H.R. Asnawi gang Kerjasan Kudus, sekitar 1,5 km dari pusat kota kabupaten. Madrasah ini berdiri di atas tanah seluas 2.406 m² dengan batas sebagai berikut: Di sebelah Utara, dibatasi oleh desa Bakalan Krapyak, di sebelah Timur, dibatasi oleh desa Langgardalem, di sebelah Barat, dibatasi oleh desa Damaran, dan di sebelah Selatan, dibatasi oleh desa Kauman Menara, Kabupaten Kudus.

3. Profil MA Qudsiyyah Kudus

- a) Nama lembaga Pendidikan : Madrasah Aliyah Qudsiyyah
- b) Nomor Statistik (NSM) : 312331902141
- c) Lokasi : Provinsi Jawa Tengah
- d) Wilayah administrative : Kabupaten Kudus
- e) Kecamatan : Kota
- f) Desa atau Kelurahan : Kerjasan
- g) Alamat : Jalan K.H.R. Asnawi Gang Kerjasan
- h) Kode Pos : 59317

4. Sifat, Visi dan Misi, Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus

Pendirian sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari karakteristik, visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan. Hal yang sama juga berlaku untuk Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus, yang dalam melengkapi eksistensinya memiliki beberapa karakteristik, visi, misi, dan tujuan yang tercantum sebagai berikut:

1) Sifat Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus

Madrasah penyelenggara pendidikan yang beraqidah Islam *Ala Ahlissunnah Wal Jama'ah* menurut pandangan Ulama *Salaf*.

2) Visi MA Qudsiyyah Kudus

Visi Madrasah terwujudnya insan yang *Tafaqquh Fi al-din* beramal shalih dan berakhlaq karimah dalam rangka mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrowi.

¹⁶ Data Bersumber dari *Dokumen Tata Usaha MA Qudsiyyah Kudus*, Tanggal 20 Maret 2024

3) Misi Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus

Misi Madrasah menanamkan ajaran Islam dan ilmu-ilmu terkait secara terpadu melalui pendidikan formal, non formal, maupun informal yang dilaksanakan secara Islami dan terjangkau oleh segala lapisan masyarakat.

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta didik.

Sebagian besar guru di Madrasah Aliyah Qudsiyyah memiliki status swasta, yang menyebabkan banyak di antara mereka mengajar juga di sekolah lain. Guru-guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Qudsiyyah diharapkan memiliki kompetensi yang tinggi dan mampu menguasai materi yang diajarkan tanpa memandang latar belakang pendidikan mereka. Mereka juga diharapkan memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik Madrasah Aliyah Qudsiyyah.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan di MA Qudsiyyah Kudus, peneliti telah mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah. Data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Kematangan Karir Peserta Didik Kelas XII di MA Qudsiyyah Kudus

Kematangan karier adalah kapasitas untuk mengatasi tantangan dan maju melalui setiap tahapan karier seseorang secara efektif. Profesional yang matang dapat mempersiapkan diri dan membuat keputusan yang tepat, serta mengenali dan memahami *skill* dan *attitude* yang mereka miliki. MA Qudsiyyah Kudus, menurut bapak kepala sekolah H. Muh. Ali Yahya, adalah institusi pendidikan yang mengintegrasikan keterampilan dan sikap, sehingga peserta didik benar-benar mengikuti arahan guru mereka. Alumni dari sekolah ini, yang menerapkan arahan dan saran dari guru mereka, memiliki keterampilan dan sikap yang baik, yang membantu mereka mencapai kesuksesan dalam pekerjaan dan kehidupan. Sebagai jawaban, lembaga ini menawarkan bantuan karir kepada peserta didik melalui program pendampingan dan program alumni sebagai guru, di samping program BK yang sudah ada di madrasah.¹⁷ Oleh karena itu, Guru BK berupaya memberikan arahan dan saran kepada peserta

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan H. Muh. Ali Yahya, Selaku Kepala Madrasah Di MA Qudsiyyah Kudus, dikutip pada 7 Maret 2024, pukul 10.00 WIB.

didik, meskipun mengarahkan mereka tidaklah mudah. Sebagai hasilnya, ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam mengikuti arahan guru, sehingga pihak sekolah hanya dapat memberikan arahan tanpa jaminan bahwa peserta didik akan mengikutinya.

Bapak Zidny selaku guru BK di MA Qudsiyyah Kudus menegaskan bahwa kesadaran diri dan perencanaan masa depan termasuk memilih karier dan melanjutkan studi tambahan setelah sekolah MA diperlukan untuk kematangan karier. Namun, ketika peserta didik mendaftar di MA, kematangan karier juga penting dalam hal pemilihan jurusan. Jurusan yang dipilih peserta didik sesuai dengan tingkat keterampilan mereka. Sebagaimana pemberian layanan BK karir yang telah dilakukan di MA Qudsiyyah Kudus ini bapak Zidny menuturkan bahwa kematangan karir peserta didik kelas XII di MA Qudsiyyah Kudus kebanyakan peserta didik sudah memiliki tujuan, jadi ada yang ingin kerja, kuliah, mondok dan ada sebagian peserta didik yang mungkin masih bingung belum bisa menentukan pilihan karirnya, jadi yang kita presentasikan itu sudah mempunyai kematangan karir sekitar 75% dan yang masih bingung 25%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat kematangan karier peserta didik MA Qudsiyyah Kudus sudah relatif matang, karena peserta didik sudah mencapai kematangan karier dalam arti sudah mampu merencanakan dan mengambil keputusan karier secara matang, sudah mampu mengenali dan memahami potensi dirinya, serta sudah mulai mengikuti pelatihan sesuai dengan jenjang pendidikannya.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, maka dapat diketahui aspek-aspek karir peserta didik kelas XII MA Qudsiyyah Kudus sebagai berikut:

a. Konsep perencanaan

Ketika peserta didik memilih untuk bergabung dengan MA Qudsiyyah Kudus dengan jurusan IPA dan IPS, sebagian dari mereka telah merencanakan langkah setelah lulus. Mereka telah membuat rencana karir dan melakukan persiapan untuk bidang karier yang ingin mereka geluti di masa depan.

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Zidny Ilma Hafi, Selaku Guru BK Di MA Qudsiyyah Kudus, dikutip pada 3 Maret 2024, pukul 09.00 WIB.

b. Aspek eksplorasi

Peserta didik MA Qudsiyyah Kudus memanfaatkan berbagai sumber untuk mempelajari dunia kerja dan pendidikan tinggi. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan, mereka juga mulai bereksperimen. Peserta didik juga mengikuti program pelatihan yang diselenggarakan oleh alumni seperti Balai Latihan Kerja (BLK).

c. Aspek kompetensi

Di MA Qudsiyyah Kudus, peserta didik dapat memperoleh keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk menggunakan data yang berkaitan dengan karir dan pendidikan. Selain itu, mereka mulai dengan baik dalam memilih bidang dan tingkat pekerjaan yang sesuai.

d. Aspek pengambilan

Setelah lulus, peserta didik MA Qudsiyyah Kudus dapat dengan yakin mengeksplorasi berbagai faktor saat memutuskan apakah akan melanjutkan studi atau bekerja. Namun, beberapa peserta didik masih ragu-ragu dan tidak yakin, sehingga sulit bagi mereka untuk memutuskan.¹⁹

Apa yang sudah disampaikan kepala sekolah dan guru BK diatas menunjukkan kematangan karir peserta didik ini sudah cukup baik, sebagaimana terkonfirmasi beberapa peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

Seorang peserta didik kelas XII bernama Fajril Mubarak mengaku sudah mengetahui potensi dirinya, termasuk bakat dan minatnya, namun kemalasan membuatnya belum bisa merealisasikannya secara maksimal. Meski demikian, ia sudah mulai memikirkan masa depannya, berencana untuk kuliah di perguruan tinggi di Semarang setelah lulus. Fajril mulai mencari tahu universitas dan pilihan pekerjaan yang cocok untuk merencanakan dan menata kariernya di masa depan.²⁰

Senada dengan yang disampaikan Fajril, Ahmad peserta didik kelas XII juga mengalami hal yang sama yakni ia sudah menyadari kemampuannya. Ahmad memiliki bakat

¹⁹ “Hasil Wawancara Dengan Muhammad Zidny Ilma Hafi, Selaku Guru BK Di MA Qudsiyyah Kudus, dikutip pada 3 Maret 2024, pukul 09.00 WIB.

²⁰ “Hasil Wawancara Dengan Muhammad Fajril Mubarak Selaku Peserta Didik Kelas XII MA Qudsiyyah Kudus, Dikutip Pada 3 Maret 2024, Pukul 11.00 WIB.

menggambar dan terus berkembang. Ahmad menonton tutor YouTube untuk mengasah kemampuannya karena ia belum begitu mahir dalam hal itu. Ahmad telah memberikan perhatian pada kariernya dan menyadari pentingnya kariernya bagi masa depan. Ahmad memiliki rencana: selain bersekolah di asrama, ia akan melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi.²¹

Seorang peserta didik kelas XII bernama Gillad mengatakan bahwa ia mulai mengasah bakatnya, yaitu menguasai komputer, meskipun ia masih belum yakin dengan potensinya secara penuh. Selain itu, Gillad telah merencanakan dan mempertimbangkan bahwa ia akan bekerja dan kuliah setelah lulus. Gillad bahkan mampu membuat keputusan sendiri berdasarkan berbagai faktor, dan ia mulai mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikannya di salah satu universitas di Semarang.²²

Senada dengan yang disampaikan Gillad, Kheif peserta didik kelas XII juga mengalami hal yang sama yaitu ia belum begitu mengetahui potensi yang dimilikinya. Kheif juga telah mempertimbangkan dan berencana untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi setelah lulus. Kheif mulai yakin bahwa ia akan melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi di Kudus; meskipun demikian, Kheif mampu mengambil keputusan sendiri dengan mempertimbangkan berbagai faktor.²³

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XII MA Qudsiyyah Kudus telah memiliki kematangan karier yang relatif berkembang, meskipun ada beberapa yang bingung atau belum juga mengetahui potensi yang dimiliki tetapi dia sudah mempunyai perencanaan karir kedepan akan melakukan apa.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Ahmad Nafikhy Selaku Peserta Didik Kelas XII MA Qudsiyyah Kudus, Dikutip Pada 3 Maret 2024, Pukul 11.00 WIB.

²² “Hasil Wawancara Dengan Gillad Zali Selaku Peserta Didik Kelas XII MA Qudsiyyah Kudus, Dikutip Pada 3 Maret 2024, Pukul 11.00 WIB.

²³ Hasil Wawancara Dengan Kheif Fathi’ Selaku Peserta Didik Kelas XII MA Qudsiyyah Kudus, Dikutip Pada 3 Maret 2024, Pukul 11.00 WIB.

2. Implementasi bimbingan karir dalam menumbuhkan kembangan karir pada peserta didik kelas XII di MA Qudsiyyah Kudus

a. *Need Assessment* (analisis kebutuhan)

Menurut Bapak Zidny, guru BK di MA Qudsiyyah Kudus, penilaian kebutuhan harus diselesaikan sebelum melaksanakan program karir, yang bertujuan untuk membantu peserta didik kelas XII mengembangkan karir mereka. *Need assessment* ini dilakukan setiap awal tahun ajaran untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan peserta didik. Guru BK biasanya menggunakan Alat Ungkap Masalah (AUM) untuk melaksanakan *need assessment* ini. Selanjutnya, guru BK mengidentifikasi dan mengevaluasi hasil penilaian kebutuhan untuk membuat rencana yang mengatasi masalah yang belum terpecahkan terkait dengan perkembangan peserta didik dan membantu mereka memahami kebutuhan mereka.

b. Membuat program

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zidny, Guru Bimbingan dan Konseling membuat program pelaksanaan setelah melakukan asesmen kebutuhan peserta didik. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk memberikan pedoman kepada guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan program bimbingan di kelas. Program tahunan dan semester di MA Qudsiyyah Kudus disusun, diatur, dan diarahkan oleh guru bimbingan dan konseling agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan mencapai tujuan program.²⁴

c. Proses Bimbingan

Menurut Bapak H. Muh. Ali Yahya, Kepala Sekolah MA Qudsiyyah Kudus, program bimbingan karir sangat penting karena tanpa pendampingan, karir peserta didik tidak akan maksimal. Usia peserta didik yang masih muda cenderung ingin bebas dan sangat membutuhkan bimbingan. Oleh karena itu, dalam program BK terdapat satu komponen yang bertujuan mengarahkan peserta didik setelah lulus untuk mendapatkan pekerjaan atau melanjutkan studi.²⁵

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Zidny Ilma Hafi, Selaku Guru BK Di MA Qudsiyyah Kudus, dikutip pada 3 Maret 2024, pukul 09.00 WIB.

²⁵ Hasil Wawancara Dengan H. Muh. Ali Yahya, Selaku Kepala Madrasah Di MA Qudsiyyah Kudus, dikutip pada 7 Maret 2024, pukul 10.00 WIB

Menurut keterangan Bapak Zidny yang mengajar BK di MA Qudsiyyah Kudus, program bimbingan karier dimulai di kelas X berdasarkan tugas perkembangan peserta didik. Secara khusus, di kelas X diberikan konsolidasi karier disertai orientasi mengenai program studi dan pekerjaan yang tersedia di jurusan IPS dan IPA. Di kelas XI diberikan seleksi karier disertai gambaran umum pilihan studi lanjut atau berwirausaha, dan di kelas XII diberikan bimbingan karier.²⁶

Membantu peserta didik menentukan jalan hidup mereka setelah lulus sekolah merupakan tujuan dari program bimbingan karier ini. Guru BK memberikan pengetahuan tentang karier sebagai bagian dari layanan tradisional dengan teknik ceramah yang digunakan dalam proses bimbingan karier. Ketika diberi kesempatan, peserta didik memperhatikan, memahami, dan mengajukan pertanyaan.

Tahapan dalam program bimbingan karier dengan layanan klasikal di MA Qudsiyyah Kudus meliputi:

1. Perencanaan Kegiatan: Guru BK menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang membahas kebutuhan dan permasalahan anak sebelum memberikan layanan.
2. Pengorganisasian: Untuk menjamin kelancaran dan terlaksananya acara, instruktur bimbingan dan konseling mengatur infrastruktur, fasilitas, dan murid.
3. Pelaksanaan: Program bimbingan karier dilaksanakan oleh guru BK sesuai dengan RPL, sasaran mata pelajaran, isi, dan program pelaksanaan yang telah disusun.
4. Evaluasi: Guru BK menilai apakah program tersebut tepat bagi peserta didik kelas XII, ketepatan layanan yang diberikan kepada mereka, komentar dari peserta didik, dan tantangan yang mereka hadapi saat memberikan layanan.
5. Tindak Lanjut: Guru BK menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.

Program bimbingan karier telah terlaksana dengan baik dalam membantu peserta didik kelas XII meningkatkan kematangan karier mereka. Hal ini diperkuat dengan

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Zidny Ilma Hafi, Selaku Guru BK Di MA Qudsiyyah Kudus, dikutip pada 3 Maret 2024, pukul 09.00 WIB.

pernyataan Fajril bahwa dirinya adalah peserta didik kelas XII. Ia mengatakan bahwa “program bimbingan karir di MA Qudsiyyah Kudus berjalan dengan baik karena disini saya di berikan informasi mengenai dunia kerja, mondok dan studi lanjut, disini juga diberikan berbagai wawasan mengenai bidang-bidang karir. Selain itu disini juga ada Expo yang bekerja sama universitas yang ada dan juga bekerjasama dengan alumni”.²⁷ Program bimbingan karir telah terpantau terlaksana secara efektif dalam membina kematangan karir peserta didik kelas XII, dengan kematangan karir peserta didik juga dinilai relatif lebih matang. Layanan penempatan dan penyaluran di MA Qudsiyyah Kudus menyalurkan sejumlah peserta didik yang bekerja di sekolah ini, dan sejumlah peserta didik atau alumni diminta untuk bergabung dengan staf pengajar atau staf pengajar di MA Qudsiyyah Kudus setelah menyelesaikan program pendidikannya.²⁸

Apa yang sudah disampaikan guru BK diatas menunjukkan program kematangan karir di MA Qudsiyyah kudus ini sebagaimana diperkuat oleh beberapa peserta didik dalam wawancara sebagai berikut:

Menurut Fajril, program bimbingan karir di MA berjalan efektif dan baik. Sebab, selain memberikan informasi seputar karir dan program studi lain, saya juga mendapat pendampingan dan dukungan nyata dari para alumni yang memang sudah berpengalaman bekerja di perguruan tinggi lain.²⁹

Yang disampaikan Fajril itu dialami juga oleh Kheif, Ahmad, dan Gillad juga berpendapat bahwa bahwa program bimbingan karir di MA Qudsiyyah Kudus terlaksana dengan baik. Instruktur memberikan informasi kepada peserta didik, dan mereka juga mengumpulkan informasi tentang karir di bidang ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, dan bidang studi lainnya di masa mendatang. Selain itu program bimbingan karir menurut Ahmad ada beberapa kekurangan

²⁷ “Hasil Wawancara Dengan Muhammad Fajril Mubarak Selaku Siswa Kelas XII MA Qudsiyyah Kudus, Dikutip Pada 3 Maret 2024, Pukul 11.00 WIB.”

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Muhammad Zidny Ilma Hafi, Selaku Guru BK Di MA Qudsiyyah Kudus, dikutip pada 3 Maret 2024, pukul 09.00 WIB.

²⁹ “Hasil Wawancara Dengan Muhammad Fajril Mubarak Selaku Peserta didik Kelas XII MA Qudsiyyah Kudus, Dikutip Pada 3 Maret 2024, Pukul 11.00 WIB.”

menegenai pelaksanaan bimbingan karir, seperti partisipasi peserta didik.³⁰ Menurut Kheif selain bimbingan karir berjalan dengan baik, Konseling karir juga mengajarkan peserta didik cara membuat keputusan yang tepat sendiri. Saya dapat menemukan potensi saya dengan bantuan bimbingan karir ini, dan kebutuhan saya akan pengetahuan tentang pekerjaan dan pendidikan masa depan juga dapat terpenuhi dengan tepat.³¹

Dengan demikian, program bimbingan karir di MA Qudsiyyah Kudus telah terlaksana dengan baik. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dan komponen karir yang kurang memuaskan, layanan program bimbingan karir tetap diberikan di MA ini.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis kematangan karir peserta didik kelas XII di MA Qudsiyyah Kudus

Kematangan karir adalah proses pengembangan karir seseorang yang ditandai dengan kesiapan untuk meraih masa depan. Kesiapan ini mencakup pencarian informasi tentang karir, pemahaman diri dengan mengenali bakat dan minat, serta kemampuan menentukan pilihan karir atau studi lanjut yang sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Menurut Brown dan Brooks, kematangan karir adalah kesiapan kognitif dan afektif individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan yang disebabkan oleh perkembangan sosial dan biologis, serta harapan untuk mencapai tujuan kematangan karir..³²

Dalam konteks ini, kematangan karir menjadi sangat signifikan untuk menjamin kesuksesan individu di masa depan. Seorang remaja dianggap telah mencapai kematangan karir ketika mereka mampu memahami bakat, minat, dan keterampilan yang dimiliki serta mulai aktif mencari informasi tentang dunia karir dan rencana studi lanjut. Lebih lanjut, kematangan karir

³⁰ “Hasil Wawancara Dengan Ahmad Nafikhy Selaku Peserta Didik Kelas XII MA Qudsiyyah Kudus, Dikutip Pada 3 Maret 2024, Pukul 11.00 WIB.”

³¹ “Hasil Wawancara Dengan Kheif Fathi’ Selaku Peserta Didik Kelas XII MA Qudsiyyah Kudus, Dikutip Pada 3 Maret 2024, Pukul 11.00 WIB.”

³² Defriyanto Defriyanto and Neti Purnamasari, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Peserta didik Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar,” *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, no. 2 (2017): 207–18, <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>.

tercermin dalam kemampuan seseorang untuk membuat keputusan terkait karir dan pendidikan lanjut sebagai persiapan bagi masa depan karir mereka.

Hasil penelitian Cendy Oktaviani Arni pada tahun 2021 mengenai kematangan karir peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih berada pada tingkat kematangan karir yang sedang. Artinya, mereka belum mencapai tingkat kesesuaian dalam tugas perkembangan karir, termasuk dalam menyusun perencanaan karir, memiliki pengetahuan untuk membuat keputusan karir, melakukan eksplorasi, dan mendapatkan informasi tentang dunia kerja dan studi lanjut. Peserta didik belum sepenuhnya memahami pentingnya perencanaan karir, eksplorasi, dan juga belum memiliki pengetahuan yang memadai untuk membuat keputusan karir di masa depan. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan program layanan bimbingan karir yang informatif dan berorientasi pada pengembangan potensi agar mereka dapat menggali dan memahami potensi diri mereka secara optimal.³³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ita Juwitaningrum pada tahun 2013 di Universitas Pendidikan Indonesia tentang kematangan karir peserta didik, hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peserta didik dapat dikategorikan sebagai memiliki tingkat kematangan karir yang tinggi atau matang. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap yang positif terhadap pekerjaan di bidang profesi kependidikan seni dan memiliki kompetensi karir yang tinggi.³⁴

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Elita Wahyuning Tyas pada tahun 2018 mengenai Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada peserta didik SMK Giripuro Sumpiuh Kabupaten Banyumas, mayoritas peserta didik di sekolah ini memiliki tingkat kematangan karir yang relatif tinggi. Sebagian besar dari mereka telah menghadapi tugas perkembangan karir dengan baik meskipun dihadapkan pada tantangan dan konsekuensi. Peserta didik di sekolah ini

³³ Arni and Prassetyawan, "Inovasi Bimbingan Karir Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten."

³⁴ Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta didik SMK," 2013.

menunjukkan tingkat kematangan karir yang tinggi, yang tercermin dari berbagai aspek seperti eksplorasi, perencanaan karir, pengetahuan tentang pengambilan keputusan, pemahaman tentang dunia kerja, dan preferensi terhadap jenis kelompok kerja. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik telah merencanakan karir masa depan mereka dengan baik.³⁵

Sedangkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MA Qudsiyyah Kudus mengenai keadaan kematangan karir peserta didik kelas XII di MA Qudsiyyah Kudus berkategori relatif matang dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- Memiliki pola pikir yang matang dan dewasa.
- Peserta didik mampu mengidentifikasi serta memahami potensi-potensi yang dimiliki.
- Peserta didik mulai melakukan eksplorasi dan pencarian informasi.
- Peserta didik mampu merencanakan dan mempersiapkan masa depannya.
- Peserta didik dapat membuat keputusan yang sesuai dan tepat.

Menurut Super dalam Ahmad Saifuddin mengemukakan bahwa terdapat empat aspek penyusun kematangan karir remaja, yaitu: 1) Aspek perencanaan karir, 2) Aspek eksplorasi karir, 3) Aspek kompetensi informasional karir, dan 4) Aspek kompetensi informasional, 5) Aspek pengambilan keputusan karir.³⁶

Hasil penelitian di MA Qudsiyyah Kudus mengenai kematangan karir peserta didik kelas XII menunjukkan bahwa mayoritas memiliki tingkat kematangan karir yang cukup matang, menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik. Tingkat kematangan karir yang tinggi ini tercermin dari beberapa aspek, seperti perencanaan karir, eksplorasi karir, kompetensi informasional, dan pengambilan keputusan. Para peserta didik kelas XII ini telah merencanakan karir dengan matang, dengan memilih jurusan IPS atau IPA sesuai dengan alasan mereka masing-masing, baik untuk bekerja di bidang yang relevan dengan jurusan tersebut setelah lulus atau untuk melanjutkan studi atau mondok. Selain itu, mereka juga aktif dalam mencari

³⁵ Tyas, “Efektivitas Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMK Giripuro Sumpiuh Kabupaten Banyumas.”

³⁶ Ahmad Saifuddin, *Kematangan Karir Teori Dan Strategi Memilih Jurusan Dan Merencanakan Karier* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018).

informasi terkait karir dan pendidikan lanjut serta memahami pentingnya perencanaan karir dan informasi tentang karir.

2. Analisis Implementasi Bimbingan Karir dalam Menumbuhkan Kematangan Karir Pada Peserta Didik kelas XII di MA Qudsiyyah Kudus

a. *Need assessment* (Analisis Kebutuhan)

Proses penentuan kebutuhan peserta didik adalah untuk menentukan seberapa kompeten dan mampu mereka dalam memecahkan kesulitan. Tahap ini sangat penting untuk pembuatan program bimbingan dan konseling (BK), yang dijalankan oleh guru BK. Karena penilaian kebutuhan menawarkan pemahaman yang komprehensif tentang proses dan penyebab yang mendorong terciptanya kesulitan pada peserta didik, hal ini berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan program BK. Pelaksanaan penilaian kebutuhan perlu dilakukan dengan hati-hati dan sejalan dengan prinsip-prinsip panduannya. Kesalahan dalam identifikasi masalah yang disebabkan oleh penilaian kebutuhan yang tidak tepat dapat menyebabkan pelaksanaan saran yang tidak berhasil.³⁷ Guru BK di MA Qudsiyyah Kudus menggunakan alat ungkap masalah (AUM) sebagai metode untuk melakukan penilaian kebutuhan. Dalam bidang bimbingan dan konseling, AUM merupakan salah satu alat bantu non-tes yang berfungsi sebagai tolok ukur untuk memahami dan mengenali masalah yang dihadapi peserta didik.

Konselor menggunakan alat AUM ini untuk menemukan dan menentukan masalah umum yang dihadapi peserta didik, sehingga memungkinkan penyelesaian dan penyelesaian masalah dengan cepat. Tujuan penggunaan AUM adalah untuk memperoleh pemahaman tentang masalah yang dihadapi sekelompok peserta didik, serta ringkasan masalah utama dan masalah pribadi yang mereka miliki.³⁸

Sedangkan dalam penelitian di MA Qudsiyyah Kudus, guru BK melakukan *need assessment* terhadap peserta didik

³⁷ Ahmad Saifuddin, *Kematangan Karir Teori Dan Strategi Memilih Jurusan Dan Merencanakan Karier* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018).

³⁸ Wita Febritus, Syarifuddin Dahlan, and Muswardi Rosra, "Dukungan Sistem Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kecamatan Sekampung," *Angewandte Chemie International Edition* 6, no. 11 (1967): 951–52.

kelas XII dengan melihat catatan pelanggaran masa lalu dan informasi pendidikan, antara lain. Hal ini dilakukan, khususnya untuk layanan BK, dengan mengungkap beberapa aspek orang tersebut melalui penggunaan alat pemecahan masalah. Guru BK mengembangkan program konseling karier yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan temuan penilaian kebutuhan. Pengenalan kemampuan dan minat, jenis pekerjaan, karakteristik pekerjaan, kompensasi pekerjaan, keuntungan, dan batasan, serta informasi tentang sekolah dan kebutuhan lain yang terkait dengan bimbingan karier, semuanya termasuk dalam penilaian kebutuhan di MA Qudsiyyah Kudus.

b. Membuat Program

Karena merupakan tanggung jawab utama mereka, semua guru BK bertanggung jawab untuk membuat program BK. Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk mempraktikkan kegiatan BK di lingkungan pendidikan. Dewan direksi ABKIN mendefinisikan program BK sebagai rencana komprehensif yang mencakup semua kegiatan BK yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu, seperti sebulan, satu semester, atau satu tahun.³⁹ Program BK dilaksanakan secara berkala untuk mencapai tujuan tertentu dan disusun secara terorganisasi, terjadwal, dan terkoordinasi dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Program BK ini disusun dengan tujuan agar seluruh program BK di sekolah dapat terlaksana dengan baik, lancar, dan dapat menilai hasil pencapaian tujuan tersebut. Selain itu, penyusunan program ini dilakukan untuk memberikan arahan atau petunjuk kepada guru BK saat melaksanakan program BK di sekolah, sehingga tujuan kegiatan BK dapat tercapai.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian di MA Qudsiyyah Kudus, Sebelum memulai program BK, guru melakukan evaluasi terhadap kebutuhan anak melalui penilaian kebutuhan. Selanjutnya, guru BK menyusun rencana pelaksanaan yang dimodifikasi berdasarkan hasil *need assessment* setiap tahun dan setiap semester, guru BK di MA Qudsiyyah Kudus

³⁹ Suherti, *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Toward a Media History of Documents* (Pekanbaru: CV. MUTIARA PESISIR SUMATRA, 2020).

⁴⁰ Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, (Pekanbaru: Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), Hal: 2-3.*

menyusun kurikulum secara metodelis, terorganisasi dengan baik, dan terkoordinasi. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan seluruh peserta didik MA Qudsiyyah Kudus dan memastikan bahwa program dapat mencapai tujuannya.

c. Pelaksanaan bimbingan

Konselor dan guru BK menggunakan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik atau konseli dalam mengatasi hambatan yang berkaitan dengan spiritualitas dan lingkungannya. Tujuannya adalah untuk memberikan harapan kebahagiaan dalam kehidupan masa kini dan masa depan dengan membantu mereka mengatasi tantangan pribadi dan membantu mereka mengenali kekuatan yang ada pada diri individu.

Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan akademis yang diajarkan di ruang kelas, tidak seperti yang diajarkan guru di bidang mata pelajaran tertentu. Sebaliknya, ini adalah layanan konseling profesional yang dirancang untuk memberi peserta didik lebih banyak kekuatan. Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu peserta didik menjadi mandiri dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Layanan ini ditawarkan baik secara individu maupun kelompok. Sesuai dengan peraturan yang relevan, layanan ini menawarkan bantuan di sejumlah bidang, termasuk pembelajaran, sosial, pribadi, dan karier.⁴¹

Salah satu dari empat bidang dalam bimbingan dan konseling adalah bidang karier. Tujuan dari program bimbingan karier adalah memberikan arahan dan nasihat kepada peserta didik agar mereka dapat berhasil di masa depan. Orang dapat menetapkan tujuan dan mengembangkan strategi untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup mereka dengan bantuan panduan kejuruan ini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membangun lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Hal ini membuktikan bahwa konseling karier telah menjadi komponen penting dari program bimbingan dan konseling di sekolah sejak

⁴¹ Henny Syafriana, *Bimbingan Konseling "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019).Hal 9-11.

kurikulum 1994 diberlakukan dan digantikan oleh kurikulum 2013 pada tahun 2013. Tujuan utamanya adalah untuk mendukung peserta didik dalam mewujudkan potensi penuh mereka, yang mencakup pengembangan hobi, kemampuan, kepribadian, nilai-nilai, sikap karier, dan kesadaran akan dunia kerja yang diperlukan untuk membuat keputusan karier.⁴²

Program bimbingan karier di MA Qudsiyyah Kudus dilaksanakan oleh guru BK dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Qudsiyyah Kudus, program bimbingan karier diperkenalkan pada kelas X dengan penekanan pada penguatan karier dan memberikan bimbingan pada berbagai bidang kejuruan yang tersedia di jurusan IPA dan IPS. Program yang berfokus pada pemilihan pekerjaan di kelas XI ini memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang dunia kerja dan kemungkinan-kemungkinannya, termasuk kewirausahaan dan menempuh pendidikan tinggi di universitas. Peserta didik menerima bimbingan karier di kelas XII. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk memberikan peserta didik kemampuan untuk memilih pekerjaan masa depan mereka. Pemberian rencana pelajaran atau keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang diuraikan dalam kurikulum tidak sama dengan layanan klasikal. Tujuan utama layanan ini adalah untuk memberikan peserta didik informasi yang dapat berdampak positif pada perkembangan mereka secara keseluruhan dan menumbuhkan kemandirian. Layanan klasikal membahas berbagai topik yang terkait dengan konseling dan bimbingan, termasuk keterampilan akademis, sosial, pribadi, karier, dan pengembangan peserta didik.⁴³

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal: 1) tahap perencanaan kegiatan, 2) tahap

⁴² Hartono, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Prenada Media, 2018), Hal 26-27.

⁴³ Dedy Dharmawan Rafisa, "PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 29 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018," *Thesis Universitas Muhammadiyah Sumatra* 1, no. 1 (2018): 1–15, <http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adole-science.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10.>

pengorganisasian, 3) tahap pelaksanaan, 4) tahap evaluasi, dan 5) tahap tindak lanjut. Tahapan bimbingan klasikal berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Bimbingan klasikal menggunakan berbagai teknik.⁴⁴

Dengan menggunakan teknik ceramah, seorang guru BK, guru, atau sumber daya profesional lainnya memberikan deskripsi yang lebih menyeluruh tentang pekerjaan, peran, dan jalur karier. Jenis instruksi ini melibatkan penyampaian pengetahuan dan informasi secara lisan kepada sekelompok peserta didik, biasanya dalam satu kelas. Saat menyampaikan informasi, pendekatan ceramah ini hanya menggunakan indera pendengaran.

Bimbingan karier dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di MA Qudsiyyah Kudus melalui layanan klasikal yang dimodifikasi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat berdasarkan hasil penilaian peserta didik. Di MA Qudsiyyah Kudus, tahapan penerapan bimbingan klasikal meliputi tahap perencanaan kegiatan, yaitu guru bimbingan dan konseling menyusun RPL berdasarkan kebutuhan peserta didik. Selain itu, tahap pengorganisasian meliputi penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan serta penyiapan staf atau peserta didik agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Memberikan program bimbingan karier sesuai dengan materi yang dihasilkan, sasaran mata kuliah, dan RPL merupakan bagian dari tahap pelaksanaan. Evaluasi dilakukan untuk menentukan apakah program tersebut sesuai, untuk mengukur reaksi peserta didik, dan untuk mengidentifikasi hambatan apa pun saat layanan sedang dilaksanakan. Hasil evaluasi dianalisis untuk tahap selanjutnya dalam tahap tindak lanjut. Ketika memberikan arahan tradisional, instruktur bimbingan dan konseling di MA Qudsiyyah Kudus menggunakan teknik ceramah. Ketika pelaksanaan berlangsung, instruktur bimbingan dan konseling memberikan materi yang dikembangkan sesuai dengan RPL kepada peserta didik kelas XII di MA Qudsiyyah Kudus.

⁴⁴ Dewi Nur Fatimah, "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 25–37, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-03>.

Dengan bimbingan karir yang sudah diterapkan khususnya bidang karir terdapat kendala yaitu peserta didik itu belum komunikasi dengan orang tua padahal dari awal guru BK sudah menekankan jika ingin kuliah, kerja, atau mondok sudah komunikasi dengan orang tua contohnya orang tuannya itu datang kemadrasah bahwasannya anaknya tidak jadi kuliah dikarenakan biaya, dengan hal tersebut antara hubungan anak dengan orang tua itu miskomunikasi.

Di MA Qudsiyyah Kudus, pelaksanaan bimbingan karir terhambat oleh faktor pembelajaran, terutama terkait dengan pemahaman dan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya bimbingan karir. Sebagian peserta didik di sekolah tersebut kurang memahami konsep bimbingan karir dan relevansinya dengan kehidupan mereka. Kendala ini muncul karena beberapa peserta didik cenderung enggan untuk belajar dan mengikuti pelajaran bimbingan karir.

